

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *DISTRESS* DENGAN
RETURN ON ASSETS (ROA) SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING***

**Alma Siti Nur Asyifa, Asyifa Khoirunnisa, Yoyo Sudaryo, Erna Herlinawati,
Andre Suryaningprang**

Universitas Indonesia Membangun, Bandung, Indonesia
Email : asyifaaaalma@gmail.com, asyifak200@gmail.com ,
y.sudaryo2@gmail.com , ernaherlinawati207@gmail.com;
andre.suryaningprang@inaba.ac.id

Abstract

This study aims to examine Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Quick Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin to Financial Distress with Return On Assets as an intervening variable in companies affected by the Coronavirus Disease (COVID-19) pandemic. in Indonesia. The research sample was selected using a purposive sampling technique and resulted in one company with the 2011-2021 research period. This study uses a quantitative approach with secondary data through the documentation method. Data was obtained from the company's official website, the length of the Indonesian Stock Exchange (IDX), and other supporting periods. This study uses descriptive analysis and verification analysis using Microsoft Excel and SPSS 25. The results of this study indicate that Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turn Over (TATO), Return on Assets (ROA) Return On Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM) have a significant effect on Financial Distress (FD), while Quick Ratio (QR) has no significant effect on Financial Distress (FD). Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turn Over (TATO), Return On Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM) have a significant effect on Return On Assets (ROA), while the Quick Ratio (QR) has no significant effect on Return On Assets (ROA).

Keywords: Financial Distress, ROA, Intervening Variables

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Quick Ratio*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* terhadap *Financial Distress* dengan *Return On Assets* sebagai variabel *intervening* pada perusahaan yang terdampak

pandemi *Coronavirus Disease* (COVID-19) di Indonesia. Sampel penelitian dipilih dengan teknik *purposive sampling* dan menghasilkan satu perusahaan dengan periode penelitian tahun 2011-2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder melalui metode dokumentasi. Data diperoleh dari laman resmi perusahaan, lama Bursa Efek Indonesia (BEI), dan lama pendukung lainnya. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis verifikatif dengan menggunakan Microsoft Excel dan SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turn Over* (TATO), *Return on Assets* (ROA) *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* (FD), sedangkan *Quick Ratio* (QR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* (FD). *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turn Over* (TATO), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), sedangkan *Quick Ratio* (QR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Kata Kunci: Financial Distress, ROA, Variabel Intervening

PENDAHULUAN

Sebagian besar Negara di penjuru dunia sedang menghadapi wabah virus *Covid-19* termasuk Indonesia, dimana wabah ini tidak hanya mempengaruhi kesehatan masyarakat melainkan wabah ini turut mempengaruhi perekonomian suatu Negara. Pemerintah Indonesia saat ini berupaya mengurangi mobilitas orang dari satu tempat ke tempat lain, menjaga jarak dan mengurangi kerumunan orang yang membawa resiko besar penyebaran *Covid-19*.

Sebagai konsekuensi, kebijakan tersebut menyebabkan aktivitas ekonomi dan sosial menjadi terganggu yang pada akhirnya ditransmisikan kepada gangguan terhadap perekonomian secara keseluruhan termasuk gangguan di pasar tenaga kerja dan penurunan tingkat pendapatan pekerja diseluruh wilayah.

Salah satu sektor dalam perekonomian yang mengalami dampak dari diterapkannya kebijakan tersebut adalah pada sektor konstruksi bangunan. Terlebih lagi untuk sektor konstruksi, kontrak baru para emiten yang bergerak dalam bisnis ini juga akan tertahan akibat pandemi *Covid-19*. Pasalnya, pemerintah saat ini tengah memprioritaskan penanganan *Covid-19* dibandingkan dengan pembangunan infrastruktur. Hal ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan di pasar modal.

Menurunnya ekonomi sektor konstruksi diakibatkan karena penundaan serta keterlambatan sejumlah proyek infrastruktur dan latar belakang kondisi ekonomi makro yang buruk membuat proyeksi pertumbuhan sektor konstruksi Indonesia dipangkas untuk periode 2020. Kondisi itu diperkirakan akan membuat investasi ke sektor bangunan dan infrastruktur menjadi terhambat.

Untuk mengetahui tingkat kebangkrutan perusahaan diperlukan suatu analisis terhadap kebangkrutan. Dimana analisis ini dilakukan untuk memperoleh peringatan awal terhadap tanda-tanda kebangkrutan. Semakin awal tanda-tanda tersebut diketahui, semakin baik bagi pihak manajemen untuk dapat melakukan perbaikan. Dan salah satu cara untuk menganalisis kebangkrutan dapat dilihat dari rasio keuangan dan dapat diprediksi apakah perusahaan tersebut mengalami *financial distress* atau *non financial distress*. (Simanjuntak, Krist, & Aminah, 2017).

Financial Distress adalah ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan atau kesulitan likuiditas yang mungkin sebagai awal kebangkrutan (Carolina, Marpaung, & Pratama, 2017; Yudiawati & Indriani, 2016). Kesulitan keuangan yang dihadapi perusahaan mengakibatkan pihak manajemen harus membuat keputusan dan membuat strategi untuk dapat kembali menyetatkan kondisi keuangan perusahaan.

Ada beberapa macam model untuk menganalisis potensi kebangkrutan perusahaan antara lain model Altman *Z-score*, model *Zmijewski* dan model *Springate*. Salah satu metode analisis kebangkrutan yang umum digunakan untuk memprediksi kebangkrutan yaitu model perhitungan Altman *Z-Score*. Nilai *Z-Score* ditemukan oleh Edward I. Altman pada tahun 1968. Metode ini menggunakan rasio – rasio tertentu dalam rangka memprediksi risiko kebangkrutan sebuah perusahaan (Nugraha & Nursito, 2021).

Kriteria Altman *Z-Score*, jika $Z > 2,60$ dikategorikan sebagai perusahaan sehat. Z berada diantara 1,10 sampai 2,60 dikategorikan sebagai perusahaan rawan bangkrut atau grey area. Dan jika $Z < 1,10$ dikategorikan sebagai perusahaan potensial bangkrut.

Current Ratio adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar, bahwa semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi juga laba bersih yang diperoleh perusahaan maka semakin kecil juga kemungkinan Perusahaan untuk mengalami *Financial Distress* (Carolina et al., 2017; Sudaryo, Devi, Purnamasari, Kusumawardani, & Hadiana, 2021; Yudiawati & Indriani, 2016).

Debt to Equity Ratio berdasarkan kemampuan Perusahaan dalam membayar utang yaitu dengan membandingkan jumlah utang yang dimiliki dengan modal yang dimiliki perusahaan. Semakin rendah nilai *Debt to Equity Ratio* perusahaan maka semakin kecil juga kemungkinan perusahaan mengalami *Financial Distress* (Carolina et al., 2017; MUIS, 2020; Supriyanto & Darmawan, 2018)

Total Assets Turn Over diukur berdasarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui aset dan seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan. Semakin tinggi perputaran total aset, maka semakin efektif total aset dalam menghasilkan penjualan dan semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk mengalami *financial distress* (Desiyanti, Soedarmono, & Chandra, 2019; Dewi, Endiana, & Arizona, 2019; Marbun & Malau, 2022).

Quick Ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Semakin tinggi quick ratio maka perusahaan semakin cepat dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena tanpa persediaan perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek, dengan begitu perusahaan dapat memaksimalkan laba (Agustini & Wirawati, 2019).

Return On Equity merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas artinya semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas, Semakin tinggi nilai ROE, semakin baik pula kinerjanya dalam menghasilkan laba bersih setelah

dikurangi pajak (Agustini & Wirawati, 2019; Giarto & Fachrurrozie, 2020; MUIS, 2020).

Net Profit Margin merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (Nugraha & Nursito, 2021; Sudaryo, Devi, et al., 2021; Sudaryo, Haat, et al., 2021).

Dalam penelitian ini digunakan *Return On Asset* Sebagai Variabel Intervening. Karena pemegang saham mengukur efisiensi operasional perusahaan melalui pencapaian keuntungannya. Seringkali dalam kegiatan bisnis, investor membandingkan return on asset suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis yang merupakan kompetitor utamanya untuk mengetahui efektivitas dari manajemen puncak.

Hasil analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk menjadi perbandingan keadaan perusahaan dengan periode sebelumnya, terlepas dari apakah perusahaan mencatat naik turunnya perusahaan. Hal ini sangat berpengaruh pada keputusan yang akan diambil perusahaan di masa yang akan datang. Analisis neraca dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan dapat dibagi sebagai berikut : Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas (Marbun & Malau, 2022).

Dengan adanya analisis laporan keuangan, perusahaan bisa mengukur dan mengetahui kinerja keuangannya. Sehingga perusahaan akan mendapatkan dasar pengambilan keputusan untuk masa depan. Dengan keputusan yang tepat, perusahaan dapat berkembang dan bertahan di banyaknya pesaing, dan bisnis akan terhindar dari risiko yang muncul.

Perusahaan konstruksi yang telah terdaftar di BEI yaitu PT Waskita Karya (Persero) Tbk, PT Acset Indonusa Tbk, PT Adhi Karya (Persero) Tbk, PT Nusa Raya Cipta Tbk, PT Indonesia Pondasi Raya Tbk, PT Surya Semesta Internusa Tbk, PT Paramita Bangun Sarana Tbk, PT Lancartama Sajati Tbk.

Dari beberapa perusahaan tersebut PT Waskita Karya (Persero) Tbk adalah perusahaan yang mengalami penurunan laba bersih selama 3 tahun berturut-turut dengan kondisi *Current Ratio* yang menurun, *Quick Ratio* yang menurun, *Debt to Equity Ratio* yang meningkat, *Return On Equity* yang menurun, *Total Assets Turn Over* yang menurun dan *Net Profit Margin* yang menurun.

**Tabel 1 Financial Distress PT Waskita Karya (Persero) Tbk.
Periode 2011-2021**

Tabel 1 Financial Distress		
No	Years	Financial Distress
1	2011	2,16
2	2012	-2,69
3	2013	2,82
4	2014	2,44
5	2015	1,07
6	2016	1,76
7	2017	0,96
8	2018	1,01
9	2019	0,85

10	2020	-1,50
11	2021	1,17
Average		0,91

Sumber : www.idx.co.id, diolah 2022

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa nilai *Financial Distress* dalam kurun waktu 11 (sebelas) tahun memiliki nilai maksimum 2,82 terjadi pada tahun 2013 menandakan bahwa perusahaan tersebut tidak mempunyai potensi kebangkrutan dan nilai minimum sebesar -2,69 terjadi pada tahun 2012 hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kondisi *financial* yang buruk. Nilai rata-rata sebesar 0,91 menunjukkan bahwa perusahaan mengalami potensi kebangkrutan karena mempunyai nilai Z-score < 2,60. Nilai standar deviasi sebesar 1,65 nilai tersebut lebih besar dari nilai *mean* yaitu 0,91. Hal tersebut menandakan bahwa rata-rata *financial distress* mempunyai penyimpangan yang tinggi.

Tabel 2
CR, DER, TATO, QR, ROE, NPM, ROA PT Waskita Karya (Persero) Tbk.
Periode 2011-2021

Tabel 2 CR, DER, TATO, ROE, NPM, ROA							
Years	Ratio						
	CR	DER	TATO	QR	ROE	NPM	ROA
2011	1,04	7,25	1,43	1,25	14,49	5,52	3,36
2012	1,47	3,17	1,06	0,80	38,34	8,60	3,04
2013	1,43	2,75	1,11	1,40	21,26	9,30	4,19
2014	1,38	3,54	0,52	0,52	25,36	8,70	6,98
2015	1,32	2,12	0,47	1,26	10,80	7,40	4,66
2016	1,17	2,66	0,39	1,09	10,81	7,62	2,95
2017	1,00	3,30	0,46	0,94	18,46	9,29	4,29
2018	1,18	3,31	0,39	1,09	15,99	9,47	3,71
2019	1,12	3,21	0,26	1,02	3,53	3,28	0,84
2020	0,69	5,37	0,15	0,60	-57,28	-58,65	-9,22
2021	1,59	5,70	0,12	1,43	-11,89	-15,04	-1,77
Average	1,21	3,85	0,57	1,03	8,17	-0,41	2,09

Sumber : www.idx.co.id, diolah 2022

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa Rasio diatas mengalami fluktuatif, *Current Ratio* (CR) Pada tahun 2011-2021 diatas rata-rata, *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tahun 2011-2021 diatas rata-rata, *Total Assets Turnover* (TATO) Pada tahun 2011-2013 diatas rata-rata, berbeda dengan tahun 2014-2021 dibawah rata-rata, *Quick Ratio* (QR) pada tahun 2011-2021 diatas rata rata, *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2011-2018 diatas rata-rata berbeda dengan tahun 2019-2021 berada dibawah rata-rata, *Net Profit Margin* (NPM) pada tahun 2011-2021 berada diatas rata-rata, *Return on Assets* (ROA) pada tahun 2011-2018 berada diatas rata-rata, berbeda dengan tahun 2019-2021 berada dibawah rata-rata.

Penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2017) menyatakan bahwa *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress* Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Purnawati dkk (2017) Terdapat pengaruh negatif tidak signifikan *Debt to Equity Ratio* dalam memprediksi kondisi *Financial Distress* perusahaan. *Asset Turn Over* (TATO) mempunyai pengaruh negatif dan

signifikan dalam memprediksi *financial distress*. Menurut Sirait (2016) *Quick Ratio* dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif menggunakan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara satu dengan variabel lain. Penelitian verifikatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih menurut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

One Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Unstandarized Residual	
<i>Assymp. Sig</i>	,200

Sumber : data diolah SPPS, 2022

Uji ini memiliki tujuan guna menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu maupun residual terdistribusi wajar (Ghozali, 2018). Seperti yang ditunjukkan pada tabel, hasil pengujian normalitas yang mengenakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov* didapatkan *Asymp.Sig.* sebesar 0.200. Nilai ini lebih besar dari α (5%) sehingga data pengujian ini telah terdistribusi wajar sehingga pengujian dapat dilanjutkan ketahap berikutnya

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Collinearity Statistic		
	Tolerance	VIF
<i>Current Ratio</i>	,745	1,342
<i>Debt to Equity Ratio</i>	,592	1,688
<i>Total Assets Turnover</i>	,598	1,672
<i>Quick Ratio</i>	,252	3,972
<i>Return On Equity</i>	,699	1,431
<i>Net Profit Margin</i>	,967	1,034
<i>Return On Assets</i>	,420	2,382

Sumber : data diolah SPPS, 2022

Uji multikolinieritas memiliki tujuan guna menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi pada setiap variabel bebas maupun variabel terikat (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini, seperti yang diarahkan pada tabel diatas diperoleh hasil dari pengujian multikolinieritas yakni *tolerance* variabel CR, DER, TATO, QR, ROE, NPM, dan ROA berturut-turut sebesar 0,745; 0,592; 0,598; 0,252; 0,699; 0,967; 0,420 dan VIF variabel CR, DER, TATO, QR, ROE, NPM, dan ROA berturut-turut sebesar 1,342; 1,688; 1,672; 3,972; 1,431; 1,034; 2,382. Hasil yang diperoleh dari uji

multikolinearitas untuk keempat variabel tersebut memiliki $tolerance > 0.10$ dan $VIF < 10$ sehingga disimpulkan bahwa tidak terjalin multikolinearitas.

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients	
	Sig.
<i>Current Ratio</i>	,103
<i>Debt to Equity Ratio</i>	,902
<i>Total Assets Turnover</i>	,305
<i>Quick Ratio</i>	,058
<i>Return On Equity</i>	,531
<i>Net Profit Margin</i>	,861
<i>Return On Assets</i>	,346

Sumber : data diolah SPSS, 2022

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan guna menguji apakah terjalin ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Jika nilai sig $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai sig lebih besar dari 0,05.

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model	<i>Durbin Watson</i>
1	2,322

Sumber : data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji autokorelasi persamaan 2 nilai *Durbin Watson* yang diperoleh adalah 2,322. Nilai *Durbin Watson* tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai *Durbin Lower* (dL) dan nilai *Durbin Upper* (dU) yang dilihat dari tabel *Durbin Watson* pada tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan tabel *Durbin Watson*, nilai dL dan dU untuk jumlah sampel 11 dan jumlah variabel bebas 4 yaitu nilai dL 0,44 dan nilai dU 1,93, tidak terjadi autokorelasi karena nilai $dW < 4-dL$ artinya $2,322 < 3,56$ sehingga bebas masalah autokorelasi.

Tabel 7
Hasil Uji Analisis Path

Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Pengaruh Total
X1 → Z	0,237		
X2 → Z	0,240		
X3 → Z	0,027		
X4 → Z	0,306		
X5 → Z	0,018		
X6 → Z	0,450		
X1 → Y	-0,123		
X2 → Y	0,237		

X3 → Y	-1,096		
X4 → Y	-0,398		
X5 → Y	0,266		
X6 → Y	-0,036		
Z → Y	-0,025		
X1 → Y → Z	0,237	-0,005	0,212
X2 → Y → Z	0,240	-0,006	0,215
X3 → Y → Z	0,027	-0,0006	0,002
X4 → Y → Z	0,306	-0,191	-0,319
X5 → Y → Z	0,018	-0,011	-0,215
X6 → Y → Z	0,450	-0,281	-0,175

Sumber : data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan hasil diatas maka dapat disimpulkan untuk pengaruh langsung X1 sampai X6 terhadap Z berpengaruh positif yang artinya memiliki hubungan searah, X1, X3, X4, X6 dan Z terhadap Y berpengaruh negatif yang artinya memiliki hubungan yang berlawanan berbeda dengan X2 dan X5 terhadap Y yang berpengaruh positif artinya memiliki hubungan yang searah.

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model	R Square
1	,848

Sumber : data diolah SPSS, 2022

Koefisien determinasi (R²) berguna untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan alterasi variabel independen. Nilai R² yakni antara nol dan satu. Apabila nilai R² kecil diartikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh data yang diperlukan guna memprediksi variabelvariabel independen (Ghozali, 2016). Tabel 7 memperlihatkan bahwa nilai R² sebesar 0.848 angka ini membuktikan bahwa tinggi rendahnya variabel sebesar 84,8%, sebaliknya sisanya sebesar 15,6% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

Tabel 9
Hasil Uji Parsial (uji t) 1

Model	t	Sig.
(Constant)	3,041	,003
<i>Current Ratio</i>	6,932	,000
<i>Debt to Equity Ratio</i>	6,056	,003
<i>Total Assets Turnover</i>	8,889	,000
<i>Quick Ratio</i>	8,774	,574
<i>Return On Equity</i>	5,678	,004
<i>Net Profit Margin</i>	9,211	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai sig. masing masing variabel sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* yaitu tingkat sig sebesar $0,000 < 0,005$ sehingga H_{a1} diterima dan H_0 ditolak.
2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* yaitu tingkat sig sebesar $0,003 < 0,005$ sehingga H_{a2} diterima dan H_0 ditolak.
3. Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* yaitu tingkat sig sebesar $0,000 < 0,005$ sehingga H_{a3} diterima dan H_0 ditolak.
4. Pengaruh *Quick Ratio* terhadap *Return On Assets* yaitu tingkat sig sebesar $0,000 < 0,574$ sehingga H_{a4} ditolak dan H_0 diterima.
5. Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Return On Assets* yaitu tingkat sig sebesar $0,004 < 0,005$ sehingga H_{a5} diterima dan H_0 ditolak.
6. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return On Assets* yaitu tingkat sig sebesar $0,000 < 0,005$ sehingga H_{a6} diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 10
Hasil Uji Parsial (uji t) 2

Model	t	Sig.
(Constant)	4,248	,000
<i>Current Ratio</i>	-20,361	,000
<i>Debt to Equity Ratio</i>	6,932	,000
<i>Total Assets Turnover</i>	-2,313	,023
<i>Quick Ratio</i>	-7,830	,493
<i>Return On Equity</i>	2,955	,004
<i>Net Profit Margin</i>	-4,412	,000
<i>Return On Assets</i>	-6,961	,000

a. Dependent Variable: FD

Sumber : data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa nilai sig. masing masing variabel sebagai berikut :

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Financial Distress* yaitu tingkat sig sebesar $0,000 < 0,005$ sehingga H_{a7} diterima dan H_0 ditolak.
2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Financial Distress* yaitu tingkat sig sebesar $0,003 < 0,005$ sehingga H_{a8} diterima dan H_0 ditolak.
3. Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Financial Distress* yaitu tingkat sig sebesar $0,023 < 0,005$ sehingga H_{a9} diterima dan H_0 ditolak.
4. Pengaruh *Quick Ratio* terhadap *Financial Distress* yaitu tingkat sig sebesar $0,000 < 0,493$ sehingga H_{a10} ditolak dan H_0 diterima.
5. Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Financial Distress* yaitu tingkat sig sebesar $0,004 < 0,005$ sehingga H_{a11} diterima dan H_0 ditolak.
6. Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Financial Distress* yaitu tingkat sig sebesar $0,000 < 0,005$ sehingga H_{a12} diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 11
Hasil Uji Simultan (uji t) 2
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11,111	4	2,778	2.981	.036 ^b
	Residual	16,041	6	2,673		
	Total	27,151	10			
a. Dependent Variable: FD						
b. Predictors: (Constant), QR, ROE, DER, TATO, CR, ROA						

Sumber : data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 11 dapat dilihat bahwa nilai sig. masing masing variabel sebagai berikut :

1. *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, *Quick Ratio (QR)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* secara bersama-sama (simultan) memberikan pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*.
2. *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, *Quick Ratio (QR)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Return On Assets (ROA)* secara bersama-sama (simultan) memberikan pengaruh signifikan terhadap *Financial Distress (FD)*.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress (FD)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress (FD)*, *Total Assets Turn Over (TATO)* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress (FD)*, *Return on Assets (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress (FD)*, *Quick Ratio (QR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress (FD)*, *Return On Equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress (FD)*, *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress (FD)*, *Current Ratio (CR)* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*, *Total Assets Turn Over (TATO)* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*, *Quick Ratio (QR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*, *Return on Assets (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress (FD)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, *Quick Ratio (QR)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* secara bersama-sama (simultan) memberikan pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*. *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, *Quick Ratio (QR)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Return On Assets (ROA)* secara bersama-sama (simultan) memberikan pengaruh signifikan terhadap *Financial Distress (FD)*.

BIBLIOGRAFI

- Agustini, Ni Wayan, & Wirawati, Ni Gusti Putu. (2019). Pengaruh rasio keuangan pada financial distress perusahaan ritel yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). *E-Jurnal Akuntansi*, 26(1), 251–280.
- Carolina, Verani, Marpaung, Elyzabet Indrawati, & Pratama, Derry. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015). *Jurnal Akuntansi*, 9(2).
- Desiyanti, O. S., Soedarmono, Wahyoe, & Chandra, Kristian. (2019). The Effect of Financial Ratios to Financial Distress Using Altman Z-score Method in Real Estate Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period. *Business and Entrepreneurial Review*, 19(2), 119–136.
- Dewi, Ni Luh Putu Ari, Endiana, I. Dewa Made, & Arizona, I. Putu Edy. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 1(1).
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*.
- Giarto, Rizka Vidya Dwi, & Fachrurrozie, Fachrurrozie. (2020). The Effect of Leverage, Sales Growth, Cash Flow on Financial Distress with Corporate Governance as a Moderating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 9(1), 15–21.
- Marbun, Bill Schara, & Malau, Harman. (2022). The Effect of Profitability and Liquidity on Financial Distress in The Sub Sector Property Listed on The Exchange Stok Indonesia (IDX) in 2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 642–647.
- MUIS, MUHAMMAD ABDUL. (2020). Analisis Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Dan Debt To Asset Ratio Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *JMB: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 9(1), 51–61.
- Nugraha, Dipta Adytia, & Nursito, Nursito. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Equity Terhadap Financial Distress. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2), 591–600.
- Simanjuntak, Christon Elvin Bani, Krist, Farida Titik, & Aminah, Wiwin. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress. *EProceedings of Management*, 4(2).
- Sudaryo, Yoyo, Devi, Wiara Sanchia Grafita Ryana, Purnamasari, Dyah, Kusumawardani, Astrin, & Hadiana, Ana. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR) Debt To Equity Ratio (DER) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Financial Distress (Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perhotelan, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020). *Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Akuntansi & Manajemen*, 3(1), 12–22.
- Sudaryo, Yoyo, Haat, Mohd Hassan Che, Saputra, Jumadil, Yusliza, Mohd Yusoff, Muhammad, Zikri, & Bon, Abdul Talib. (2021). Factors that affect Financial Distress: An Evidence from Jakarta Stock Exchange Listed Companies, Indonesia. *Proceedings of the 11th Annual International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Singapore*, 7(11), 3844–3848.

- Supriyanto, Joko, & Darmawan, Arif. (2018). The effect of financial ratio on financial distress in predicting bankruptcy. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(1), 110–120.
- Yudiawati, Rike, & Indriani, Astiwi. (2016). Analisis pengaruh current ratio, debt to total asset ratio, total asset turnover, dan sales growth ratio terhadap kondisi financial distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5(2), 379–391.
-

Copyright holders:

Alma Siti Nur Asyifa, Asyifa Khoirunnisa, Yoyo Sudaryo, Erna Herlinawati,
Andre Suryaningprang (2023)

First publication right:

Gema Ekonomi (Jurnal Fakultas Ekonomi)

This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0
International

